



Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Rifky^{1✉}, Agustina Tyas Asri Hardini²

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail : 292017095@student.uksw.edu¹, agustina.hardini@uksw.edu²

Abstrak

Penelitian ini akan mengembangkan produk berupa instrumen penilaian sikap toleransi untuk siswa kelas tinggi menggunakan skala likert sehingga dapat membantu guru dalam menilai sikap toleransi peserta didik dengan lebih akurat. Instrumen sikap toleransi dapat dibuat dengan menggunakan 3 proses yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) menyusun instrumen dan 3) pengujian produk. Studi pendahuluan dilaksanakan dengan cara survei lapangan dan studi pustaka. Tetapi survei lapangan dilakukan terbatas karena pandemi covid 19. Pada tahap studi pustaka berfungsi untuk mempelajari teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan dan pengembangan produk instrumen penilaian sikap toleransi. Selanjutnya menyusun instrumen sekaligus membuat kisi-kisi instrumen. Pengujian produk dilaksanakan dengan cara uji validitas produk oleh ahli bahasa, ahli materi sikap dan ahli metode pembelajaran. Hasil dari validasi memperoleh hasil 91% dari ahli bahasa, 73% dari ahli materi sikap dan 76% dari ahli metode pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur sikap toleransi kelas tinggi sekolah dasar.

Kata Kunci: sikap, toleransi, pembelajaran.

Abstract

This research will develop a product in the form of a tolerance attitude assessment instrument for high grade students using a Likert scale so that it can assist teachers in assessing students' tolerance attitudes more accurately. The tolerance attitude instrument can be arranged using 3 stages, namely: 1) preliminary study, 2) compiling instruments and 3) product testing. But the field survey is limited due to covid 19. Preliminary studies were conducted by means of surveys and literature studies. Literature study serves to study the theories used as a basis in the manufacture and product development of tolerance aspect assessment instrument. In compiling the instrument by compiling and making an instrument grid first. Product testing is carried out by means of product testing by linguists, attitude material experts and learning method experts. The results of the validation obtained 91% from linguists, 73% from attitude material experts and 76% from learning method experts. Based on these results, the instrument that has been made by the researcher can be used to measure the tolerance attitude of grade elementary school high class.

Keywords: attitude, tolerance, learning.

Copyright (c) 2021 Rifky, Agustina Tyas Asri Hardini

✉ Corresponding author

Email : 292017095@student.uksw.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan (Hanung Cahyono, 2017). PPK bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan keterlibatan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dijelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi sikap religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Pendidikan et al., 2018). Dengan begitu diharapkan peserta didik mampu mengembangkan karakter yang kuat dan mental kuat dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Pendidikan karakter juga diharapkan mampu menumbuhkan sikap peduli antar peserta didik, dengan begitu rasa aman, rasa nyaman, dan harmonis akan mudah tercipta dalam lingkungan pendidikan.

Ranah sikap perlu dimiliki siswa sejak dini termasuk sikap peduli agar membudayakan anak dimasa depan (Pendahuluan, 2012). (Musyarofah, 2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter bisa dimulai pada setiap jenjang kelas. Hal ini menjadi pondasi yang kokoh pada saat ini untuk memperkuat dan membangun karakter yang baik dimasa depan. Rentang usia 6 sampai 12 tahun merupakan periode masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru (Suparno, 2011). Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan pada anak-anak usia sekolah untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman-temannya. Dapat disimpulkan sebagai sebuah penghargaan diri menjadi masalah sentral bagi anak usia sekolah (Behrman, Robert M, Kliegman, 2012). Saat ini potensi yang dihasilkan anak perlu dilatih dan dikembangkan secara optimal. Hal ini yang melatarbelakangi Kementerian Pendidikan Nasional untuk menyiapkan pendidikan karakter yang bisa diterapkan pada Sekolah Dasar dengan jangkauan yang lebih luas. Dalam pembelajaran sikap peduli merupakan hal yang harus dikembangkan, karena menjadi fondasi siswa untuk dapat mengapresiasi dan menghargai karya orang lain maupun diri sendiri (Asrul et al., 2014). Karena adanya sikap peduli terdapat dalam jati diri siswa, siswa dapat bersikap lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya (Khusni, 2018). Apa yang belum siswa ketahui yang diharapkan bisa bertindak dan menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan dengan kemampuan dirinya sendiri. (Harso, 2014) mengatakan bahwa sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat membentuk pribadi manusia dalam melakukan pertimbangan yang rasional pada saat mengambil suatu keputusan.

Toleransi juga mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar siswa (La Hadisi, 2015). Seorang siswa yang memiliki sikap toleransi yang akan lebih peka terhadap teman yang sedang mengalami atau sedang berada dalam kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran sikap juga mempunyai nilai penting dalam aspek pembelajaran Guru juga bisa memunculkan sikap toleransi siswa dengan stimulus atau dengan diberi suatu masalah (Hutagalung, 2017). Selanjutnya untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam menumbuhkan sikap toleransi pada pembelajaran, maka dibutuhkan suatu estimasi.

Namun penilaian sikap dianggap sulit, padahal assesment sikap sangatlah penting dan merupakan bagian dari estimasi tertulis. Dari estimasi dapat diketahui sikap siswa semacam apa, sebagai perbandingan untuk melakukan tindakan selanjutnya terhadap siswa. Menurut (Sudjana, 2013) penilaian hasil belajar ranah sikap kurang mendapat perhatian dari guru karena lebih banyak menilai ranah pengetahuan semata. Guru masih mengalami kesulitan membuat instrumen pada penilaian sikap peduli. Penggunaan instrumen penilaian sikap umumnya masih terbatas berupa catatan-catatan kecil yang dimiliki guru, tanpa ada instrumen khusus

yang digunakan untuk menilai sikap siswa, seperti lembar observasi, lembar penilaian diri atau pun lembar penilaian antar teman.

Penelitian yang searah dengan penelitian pengembangan ini dilakukan oleh (Gusviani, 2013) dalam hasil penelitiannya adalah membuat instrumen penilaian sikap berupa rubrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih terdapat kendala dalam pembuatan instrumen penilaian sikap. Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam hal evaluasi siswa. Pembuatan instrumen dalam aspek penilaian sikap masih kurang, dalam hal ini siswa perlu meningkatkan pemahamannya. Pembuatan instrumen non tes dalam mengungkap sikap peserta didik ada 3 yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang pernah dilakukan, maka penelitian ini akan mengembangkan produk berupa pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi untuk siswa kelas tinggi menggunakan skala likert sehingga dapat membantu guru dalam menilai sikap toleransi peserta didik dengan lebih akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). (Sukmadinata, 2011) *Research and Development* (R&D) adalah suatu prosedur untuk mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Instrumen sikap toleransi dapat disusun dengan menggunakan 3 tahapan yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) menyusun instrumen dan 3) pengujian produk.

1. Studi pendahuluan merupakan tahap awal dalam pengembangan. Pada tahap ini terdiri dua tahapan, yaitu studi kepustakaan dan survei lapangan. Studi kepustakaan berfungsi untuk mempelajari teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan dan pengembangan produk instrumen penilaian aspek toleransi. Survei dilakukan dengan melakukan observasi ke sekolah. Guru belum mempunyai instrumen penilaian sikap toleransi yang efektif dan berkualitas untuk digunakan sebagai penilaian ranah afektif. Sehingga peneliti ingin mengembangkan produk instrumen penilaian sikap toleransi yang afektif dan berkualitas.

2. Dalam merancang instrumen dengan menyusun dan membuat kisi-kisi terlebih dahulu, yang dikembangkan dari teori (Suparlan, 2014). Pada tahap pengembangan produk terdapat dua tahapan, yang pertama adalah penyusunan produk awal pengembangan produk instrumen penilaian sikap toleransi dan yang kedua adalah uji validitas produk pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi. Langkah awal yang harus dilakukan pada saat penyusunan instrumen yaitu mengkaji pengertian toleransi menurut pendapat Suparlan, lalu mengembangkan sikap toleransi sesuai pendapat Suparlan agar sesuai dengan kurikulum. Menentukan sikap toleransi yang akan dikembangkan menurut pendapat Suparlan dan menjadi indikator yang akan dicapai dalam penyusunan instrumen. Selanjutnya yaitu menyusun kisi-kisi instrumen pada penilaian sikap toleransi dengan menggunakan skala likert dan pengujian produk untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan produk instrumen penilaian sikap sosial menurut para pakar/ahli. Setelah dilakukan validasi oleh pakar/ahli, langkah selanjutnya adalah memperbaiki instrumen sesuai saran dan rekomendasi yang diberikan oleh pakar/ahli.

Pengujian produk dilakukan dengan cara uji coba oleh ahli bahasa, ahli materi sikap dan ahli metode pembelajaran untuk melihat kekuatan item butir instrumen penilaian. Selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam tahap study pendahuluan terdapat dua tahap yaitu study kepustakaan dan survei lapang. Studi kepustakaan adalah kajian yang mempelajari suatu konsep-konsep atau teori- teori berhubungan dengan

perkembangan instrumen penilaian ranah sikap toleransi yang dikembangkan. Pada tahap studi kepustakaan ini telah dihasilkan suatu bahan dasar berupa sikap toleransi. Lalu hasilnya dipergunakan sebagai rancangan produk instrumen penilaian dalam bagian sikap toleransi. Dalam pelaksanaan survei lapang ditemukan bahwa guru kurang mengamati terhadap penilaian sikap terhadap siswa. Kemudian studi pendahuluan menjadi bahan dasar yang dipergunakan untuk model produk, berupa instrumen penilaian khususnya sikap toleransi. Dalam pengamatan lapangan terdapat kendala dikarenakan pandemi covid 19 belum berakhir, maka peneliti hanya mendapatkan informasi bahwa guru masih kekurangan produk untuk menilai sikap toleransi pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Pada penelitian ini mengembangkan teori dari (Suparlan, 2014) berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Simarmata, N. N., Wardani, N.S., & Prasetyo, 2019), pada penelitian tersebut mengembangkan instrument dari teori Guttman.

Pada tahap validitas ini bertujuan untuk memperoleh data kelayakan instrumen yang sudah dikembangkan oleh peneliti dan mengetahui kelemahan maupun kelebihan dari instrumen tersebut. Validasi ahli bahasa penelitian ini adalah Bapak Dewangga Putra, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen yang ahli dalam materi bahasa indonesia. Peneliti melakukan uji validitas ahli agar mendapatkan kritik dan saran agar instrumen yang telah dikembangkan peneliti dapat diperbaiki dan dapat berkualitas. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi oleh ahli bahasa diatas, diketahui bahwa instrument memperoleh skor 91%. Instrumen dapat dikatakan layak apabila skor yang diperoleh >61%. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengetahui sikap toleransi pada siswa kelas 5 SD ini termasuk kategori “Sangat Layak”. Dari hasil validasi memperoleh komentar sebagai berikut untuk isi dari angketnya sudah cukup baik, hanya saja karena peneliti menggunakan skala penilaian Likert (Sangat Sesuai sampai Sangat Tidak Sesuai Pernyataan), lebih baik isi dari tiap instrumen pertanyaan disamakan penskorannya sehingga akan mempermudah dalam analisis data (Sugiyono, 2019). Contohnya judul penelitian adalah "Pengembangan Penilaian Sikap Toleransi Kelas Tinggi Sekolah Dasar", dalam pernyataan nomor 1 (Saya selalu membalas ketika ada teman yang menyakiti saya) jika responden menjawab Sangat Sesuai, maka akan menunjukkan rendahnya sikap toleransi. Sedangkan dalam pernyataan nomor 2 (Ketika teman melakukan kesalahan saya mau memaafkan dengan ikhlas) jika responden menjawab Sangat Sesuai, maka akan menunjukkan tingginya sikap toleransi. Instrumen harus disamakan sehingga jika responden menjawab Sangat Sesuai itu menunjukkan tingginya sikap toleransi semua.

Validasi ahli materi sikap penelitian ini adalah Ibu Endang Indrian. M.Pd. sebagai dosen yang ahli dalam materi sikap. Peneliti melakukan uji validitas ahli agar mendapatkan kritik dan saran agar instrumen yang telah dikembangkan peneliti dapat diperbaiki dan dapat berkualitas. Setelah dilakukan uji validasi, berikut hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi sikap. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi oleh ahli materi sikap diatas, diketahui bahwa instrument memperoleh skor 73%. Instrumen dapat dikatakan layak apabila skor yang diperoleh >61%. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengetahui sikap toleransi pada siswa kelas 5 SD ini termasuk kategori “Layak”. Dari hasil validasi memperoleh komentar sebagai berikut untuk penyusunan instrumen sikap, perlu menyusun RPP, sehingga dalam mengembangkan indikator sikap, memudahkan dalam ketercapaian Kompetensi Dasar, dengan memperhatikan KKO sikap. Perhatikan cara kerja K 13, dari pengetahuan ke ketrampilan dan bermuara pada sikap. Untuk pengembangan memang setiap mapel boleh dikembangkan tetapi khusus mapel PPKN menyertakan pengembangan indikator sikap. Dari instrumen ada yang mengandung makna sama, maka untuk Instrumen bisa dipadatkan lagi sesuaikan dengan aspek toleransi, sehingga memudahkan dalam mengembangkan indikator sikap, bisa merujuk/ mengadopsi pada Suparlan dalam TA Anda, atau boleh dipadukan aspek Ahli yang lain misalnya tentang aspek kedamaian, menghargai perbedaan individu dan kesadaran.

Validasi ahli metode pembelajaran penelitian ini adalah Bapak Dr. Sunardi, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen yang ahli dalam metode pembelajaran. Peneliti melakukan uji validitas ahli agar mendapatkan kritik dan saran

agar instrumen yang telah dikembangkan peneliti dapat diperbaiki dan dapat berkualitas. Setelah dilakukan uji validasi, berikut hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli metode pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli metode pembelajaran diatas, diketahui bahwa instrumen memperoleh skor 76%. Instrumen dapat dikatakan layak apabila skor yang diperoleh >61%. Hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengetahui sikap toleransi pada siswa kelas 5 SD ini termasuk kategori “Layak”. Dari hasil validasi memperoleh komentar sebagai berikut urutan logis instrument perlu diatur ulang agar lebih masuk akal, dimulai dengan logika umum ke logika toleransi. Tata bahasa perlu sedikit perbaikan sesuai dengan koreksi yang diberikan dengan beda warna huruf. Peneliti bisa rasakan logika bahannya jika perlu dikoreksi ya lakukan.

Produk yang dikembangkan ini mempunyai beberapa keterbatasan karena penelitian hanya sampai pada tahap uji pakar, diantaranya penelitian pengembangan instrument hanya dilakukan sampai uji pakar saja. Tidak diuji cobakan ke lapangan terbatas. Instrumen yang dikembangkan terbatas pada satu kompetensi dasar yaitu sikap toleransi siswa kelas besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, L., & Wardani, 2020) sudah sampai tahap uji coba lapangan dengan memperoleh hasil perkembangan instrumen sikap toleransi pada pembelajaran tematik siswa kelas tinggi SD yaitu menyuling silabus, memilih tema, subtema dan pembelajaran, menentukan KI dan KD lalu indikator, membuat RPP, membuat kisi-kisi penilaian, membuat instrumen, validasi pakar, uji coba produk awal,memaksimalkan hasil ujicoba produk awal,ujicoba lapangan lebih luas1 dan 2, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan lebih luas .

Setelah studi pendahuluan dan pengembangan untuk mengenalisa temuan uji beda pada tahap ini seharusnya dilaksanakan. Namun karena Pandemi Covid-19 tak kunjung usai sehingga pengujian ini tidak memungkinkan untuk dilakukan. Pada pengembangan ini menghasilkan suatu instrumen untuk menilai sikap toleransi siswa. Produk dapat dimanfaatkan sebagai penilaian sikap toleransi siswa. Pengembangan ini didapatkan dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru kelas tinggi kepada siswa yang hanya menggunakan penilaian berdasarkan pengamatan yang terpusat sehingga hasil penilaiannya kurang reliabel dan belum diuji validitasnya. Karena itu peneliti memperbarui terhadap penilaian sikap siswa. Pada hasil penelitian telah mengembangkan instrumen penilaian sikap toleransi untuk kelas tinggi yang sudah uji pakar oleh tiga orang ahli dan hasilnya valid untuk penggunaan. Dan sarana penilaian sikap toleransi mempergunakan skala likert yang telah dikembangkan peneliti dapat dipergunakan oleh guru kelas sebagai penilaian toleransi siswa. Pengembangan peneliti yang telah dilaksanakan , mempunyai kelebihan dalam membuat produk perangkat penilaian sikap, jika dibandingkan dengan penelitian (Kuntoro, B. T., & Wardani, 2020) yang membuat perangkat penilaian sikap berupa tigapuluh item pernyataan yang belum diujicoba kelayakan kepada ahli, harusnya perlu untuk proses validasi dalam menentukan apakah alat yang diperoleh reliabel untuk digunakan . Pengembangan ini juga lebih baik dari penelitian (Candra, I., Sulistya, N. & Prasetyo, 2018) perangkat penilaian sikap dengan metode skala likert yang diperoleh hanya termuat 3 pilihan, padahal peneliti menggunakan empat jawaban, sehingga beragam dan sesuai dengan berbagai pola tanggapan dari siswa yang berdasarkan sub pernyataan . Kelemahan prodak ini adalah perlunya pengujian dan uji lapangan yang ekstensif, namun keadaan yang tidak mendukung dan masih dalam suasana Pandemi Covid19 ini.

KESIMPULAN

Penilaian produk sikap toleransi dapat dibuat dalam tiga langkah, yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) penyusunan instrumen dan 3) pengujian produk. Penelitian pendahuluan dapat dilaksanakan dengan survei dan studi kepustakaan. Dalam merancang instrumen dengan cara menyusun dan membuat terlebih dahulu kisi-kisi penilaiannya . Produk diuji dengan dilakukan dengan cara uji coba produk oleh ahli bahasa, ahli materi sikap dan ahli metode pembelajaran. Hasil dari validasi memperoleh hasil 91% dari ahli bahasa, 73% dari ahli materi sikap dan 76% dari ahli metode pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut maka instrument yang telah

dibuat oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur sikap toleransi anak kelas tinggi sekolah dasar. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian pada pengembangan instrument untuk mengetahui sikap toleransi siswa kelas tinggi, berikut ini terdapat saran yang dapat yaitu bagi penelitian lanjutan dapat dikembangkan menuju tahap uji coba terbatas, sehingga mengetahui seberapa akurat instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti. Peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan produk yang peneliti hasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan puji syukur diucapkan kepada Allah SWT karena selalu mengiringi langkah dalam proses menyusun pengembangan produk instrumen sikap toleransi. Almamater kampus tercinta kita Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, serta Dosen Pembimbing Ibu Agustina Tyas Asri Hardini, S.Pd. M.Pd. telah membantu dalam penyusunan artikel produk toleransi. Tentu terima kasih kepada ibu dan bapak saya dan kerabat, teman tersayang dan terbaik karena mensupport dan memotivasi atas kesuksesan dalam menyusun artikel produk pengembangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Behrman, Robert M, Kliegman, A. M. A. (2012). Ilmu Kesehatan Anak Nelson. *Volume 3 Edisi 15*. Jakarta: Egc.
- Candra, I., Sulistya, N. & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Untuk Kelas Iv Sd. *Jurnal Sains Sekolah Dasar*.
- Gusviani, E. (2013). *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam M Kegiatan Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Yang Menggunakan Ktsp Dan Kurikulum 2013*.
- Hanung Cahyono. (2017). Perpres No. 87 Tahun 2017. 6 September 2017. <https://Setkab.Go.Id/Inilah-Materi-Perpres-No-87-Tahun-2017-Tentang-Penguatan-Pendidikan-Karakter/>
- Harso, A. Dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Langke Rembong Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Ipa (Volume 4)*.
- Hutagalung, A. (2017). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 5–24.
- Khusni, M. F. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/Martabat.2018.2.2.361-382>
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 163-.
- La Hadisi. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <http://repository.liq.ac.id/handle/123456789/228>
- Musyarofah, Dkk. (2013). Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Ipa Guna Menumbuhkan Kebiasaan Sikap Ilmiah. *Unnes Physics Educationjournal*.
- Novitasari, L., & Wardani, N. . (2020). *Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sd. Volume 3 N*.
- Pendahuluan, A. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Bingkai Pembelajaran Di Sekolah*. Ii(2).
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., Indonesia, R., Pendahuluan, A., Syah, M., Rosdakarya, R., Sumantri, M., Didik, P. P., Tarbawi, J., Dalam, A., Turikale, M. I. N., Maros, K., Kunci, K., Perkembangan, F.,

3061 *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar– Rifky, Agustina Tyas Asri Hardini*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>

Dan, A., & Pembelajaran, E. (2018). *No Title*. 6(2), 89–99.

Simarmata, N. N., Wardani, N.S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu, Volume 3 N*.

Sudjana. (2013). *Metode Statistik*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.

Suparlan. (2014). *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat Publishing.

Suparno, P. (2011). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. 6(1), 89–99.